

Bermain Peran Sebagai Strategi Pembelajaran Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap

Yeti Purwaningsih

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

✉ yetipurwaningsih2821450099032@gmail.com

Abstrak

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 15, 2024

Revised May 22, 2024

Accepted June 20, 2024

Penelitian ini bertujuan dalam mendeskripsikan mengenai strategi pembelajaran terpadu baik dalam ranah teoritik maupun praktik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dimana data didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah didapatkan akan dianalisa dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran terpadu adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam satu pengalaman pembelajaran. Implementasi pembelajaran terpadu di MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap dilakukan dengan strategi bermain peran yang melibatkan siswa dalam peran-peran yang relevan dengan tema pembelajaran. Terdapat beberapa hambatan yang dialami guru dimana dalam mengatasinya guru diharapkan untuk memahami paradigma keilmuan yang mendukung integrasi ilmu dan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran Terpadu, Teoritik, Praktik

Abstract

This research aims to describe integrated learning strategies both in theoretical and practical domains. It falls under qualitative descriptive research, where data is obtained through interviews, observations, and documentation. The collected data will be analyzed using Miles and Huberman's analysis. This study was conducted at MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap. The results of this research indicate that integrated learning strategy is an educational approach that integrates various subjects or disciplines into one learning experience. The implementation of integrated learning at MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap is carried out through role-playing strategies that involve students in roles relevant to the learning theme. There are several challenges faced by teachers, and to overcome them, teachers are expected to understand the scientific paradigm that supports interdisciplinary integration and the principles of integrated learning evaluation.

Keywords: Strategy, Integrated Learning, Theoretical, Practical

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Di tengah dinamika perubahan zaman dan tuntutan globalisasi, sistem pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat dasar (SD/MI), menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan inovasi dalam metode dan strategi pembelajaran. Tiga tantangan besar dunia pendidikan dalam pandangan (Rozak, 2021) yaitu Upaya untuk menjaga prestasi yang telah dicapai dalam sektor pendidikan, menyiapkan tenaga kerja yang kompeten untuk bersaing secara global, dan beradaptasi serta berubah sesuai dengan perkembangan yang terjadi di era masyarakat 5.0.

Usaha yang dijalankan dalam memberikan peningkatan pada kualitas pendidikan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran terpadu, yang telah menjadi sorotan dalam dunia pendidikan sebagai pendekatan holistik untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Pendidikan yang terpadu setidaknya dapat diamati dari beberapa segi, yakni integrasi antara dunia dan akhirat, penyatuan antara pengetahuan dan nilai, serta penyelarasan antara ilmu umum dan ilmu agama (Mukmin, 2020). Namun pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran yaitu keterpaduan materi pelajaran satu dengan yang lainnya. Keunggulan dari pembelajaran terpadu dalam (Kesipudin & Hikmawati, 2009) yaitu 1) Pengalaman dan kegiatan pembelajaran anak harus sesuai dengan perkembangan. 2) Pemilihan kegiatan harus mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa. 3) Agar hasilnya bisa berlangsung lama, kegiatan pembelajaran harus memiliki makna bagi anak. 4) Kemampuan berpikir anak harus berkembang dalam proses pembelajaran yang terintegrasi. 5) Metode pengajaran harus praktis dan sesuai dengan lingkungan anak. 6) Keterampilan sosial anak, seperti kerjasama, mendengarkan pandangan orang lain, komunikasi, mesti mampu dikembangkan dalam pembelajaran terpadu.

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran terpadu, baik dalam aspek teoritis maupun praktis, yang diterapkan di tingkat SD/MI. Pembelajaran terpadu diartikan dengan pembelajaran yang isinya merupakan gabungan dari beragam mata pelajaran menjadi satu tema tertentu (Raharja et al., 2022). Strategi pembelajaran terpadu melibatkan integrasi berbagai disiplin ilmu dan pendekatan pembelajaran demi menyajikan pemahaman mendalam kepada siswanya, sambil mempromosikan keterampilan kritis, berpikir lateral, dan pemecahan masalah. Dalam konteks kurikulum pendidikan dasar, strategi ini dapat menjadi kunci untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam teori-teori yang mendasari strategi pembelajaran terpadu, serta melacak implementasinya di lingkungan SD/MI di Indonesia. Dalam perkembangan pendidikan di era digital, perbandingan antara konsep teoritis dan praktik yang terjadi di lapangan menjadi sangat penting. Kajian ini memberi pandangan yang baik mengenai cara strategi pembelajaran terpadu dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian mengenai pembelajaran terpadu sampai saat ini masih terus dilakukan. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya pembelajaran terpadu merupakan tema yang masih hangat untuk dikaji. Penelitian mengenai pembelajaran terpadu dilakukan oleh (Supriadi, 2023) dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Analisis tematik dilakukan terhadap teknik pembelajaran terpadu yang disebut sebagai "teks klot" dalam konteks ini. Seluruh peserta memiliki kemampuan untuk menciptakan teks klot yang berfokus pada mata pelajaran tertentu, seperti PAI dan Budi Pekerti, PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PJOK, sesuai dengan kelas masing-masing. Teks klot yang dibuat untuk setiap topik terpadu dalam kelas tinggi memiliki tujuan untuk memperkaya metode pembelajaran terpadu di tingkat SD/MI.

Penelitian mengenai pembelajaran terpadu lainnya dilakukan oleh (Anggraeni, 2020) dimana dalam penelitiannya dirinya menjelaskan bahwa materi pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis model pembelajaran terapan yang fokus pada tema kepedulian terhadap

mahluk hidup, yang dikembangkan secara menyeluruh, memenuhi standar validasi dari para pakar.. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Raharja et al., 2022) dimana Penerapan sistem pembelajaran terpadu yang menggabungkan model pembelajaran jaring laba-laba dan model terhubung, bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Salah satu kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu adalah kesulitan dalam menentukan aspek penilaian yang tepat. Namun, guru mencari solusi dengan mencari referensi melalui internet dan berkolaborasi dengan rekan guru untuk memecahkan masalah tersebut dalam proses penyusunan evaluasi. Melalui penelitian ini, harapannya didapatkan pengetahuan yang holistik tentang relevansi strategi pembelajaran terpadu di tingkat SD/MI dan sejauh mana strategi ini bisa memberi kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengandemikian, penelitian ini memberi sum b a n g s i h bagi pengembangan kurikulum dan perbaikan proses pembelajaran di tingkat dasar, serta memberikan landasan yang kokoh untuk pemahaman dan penerapan strategi pembelajaran terpadu dalam konteks pendidikan nasional.

B. Kajian Teori

Strategi Pembelajaran Terpadu Secara Teoritik

Strategi menurut Marrus dalam (Yuliaty et al., 2020) adalah suatu tahap dimana pemimpin puncak merencanakan langkah-langkah jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi, serta mengembangkan strategi untuk merealisasikan tujuan tersebut.. Strategi menurut (Mulitawati & Retnasary, 2020) Dapat dijelaskan sebagai respon atau reaksi yang terus-menerus diberikan oleh sebuah organisasi terhadap lingkungannya.

Strategi dalam pandangan Stoner, Freeman dan Gilbert dalam (Sitepu & Sabrin, 2020) dimaknai dengan dua pandangan, Pertama-tama, kita perlu memahami perspektif yang diinginkan oleh organisasi (yang ingin dicapai). Strategi dapat dijelaskan sebagai rencana untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi serta untuk mewujudkan misi yang mereka emban. Arti yang tersirat dalam konsep strategi adalah bahwa manajer memiliki peran yang aktif, kesadaran yang tinggi, dan pendekatan rasional dalam merancang strategi organisasi. Kedua, kita perlu mempertimbangkan perspektif apa yang akhirnya diambil oleh organisasi (yang sebenarnya dilakukan). Dalam konteks ini, strategi didefinisikan sebagai pola respon atau respons yang diberikan oleh organisasi terhadap lingkungannya seiring berjalannya waktu. Pendekatan ini lebih sesuai untuk manajer yang bersikap reaktif, yang hanya merespons dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara pasif ketika diperlukan.

Berbagai pengertian yang sudah diberikan bisa dipahami bahwasanya strategi mencakup rencana jangka panjang, respons terhadap lingkungan, implementasi program untuk mencapai tujuan, serta pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya, tergantung pada perspektif dan pendekatan yang digunakan.

Pembelajaran terpadu sendiri dalam pandangan (Raharja et al., 2022) diartikan dengan sebuah proses pembelajaran dengan mengaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu

dalam pandangan (Abdiyah & Subiyantoro, 2021) didefinisikan sebagai proses yang mengaitkan berbagai pemikiran, ide, kemampuan, sikap, dan prinsip, baik dalam konteks antarmata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.

Strategi Pembelajaran Terpadu adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam satu pengalaman pembelajaran. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk menghubungkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dan memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana pengetahuan dapat diaplikasikan dalam situasi nyata. Strategi Pembelajaran Terpadu dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mendidik siswa, karena mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai sumber dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan yang lebih relevan untuk dunia nyata.

Penggunaan strategi dalam suatu pembelajaran memiliki berbagai dasar yang mesti diperhatikan. Mager dalam (Lamatenggo, 2020) menjelaskan bahwa dasar yang digunakan dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu: pertama, fokus pada tujuan pembelajaran. Identifikasikan perilaku yang diharapkan dari peserta didik. Sebagai contoh, jika Anda ingin mereka mampu menyusun analisis pembelajaran, metode yang paling sesuai dengan hal ini adalah latihan langsung atau praktik. Kedua, Pilih teknik pembelajaran yang relevan dengan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja. Misalnya, jika Anda ingin peserta didik menjadi ahli dalam pemrograman komputer setelah lulus, pendekatan pembelajaran yang paling cocok adalah dengan menggunakan praktikum dan analisis kasus atau pemecahan masalah. Ketiga, Manfaatkan media pembelajaran yang merangsang indera peserta didik secara maksimal. Ini berarti saat peserta didik belajar, mereka harus dapat terlibat secara aktif baik fisik maupun mental. Sebagai contoh, penggunaan OHP saat menjelaskan konsep atau grafik lebih efektif daripada hanya memberikan ceramah, karena OHP memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mendengar penjelasan guru secara bersamaan.

Selain memperhatikan dasar dalam pelaksanaan strategi, hal lain yang mesti diperhatikan yaitu berbagai jenis dalam pembelajaran terpadu itu sendiri, dimana pembelajaran terpadu menurut Robin Forgaty dalam (Taqiya et al., 2019) menjelaskan bahwasnya ada 10 model ketika hendak melakukan perencanaan pembelajaran terpadu, yaitu 1) *networked*, 2) *immersed*, 3) *integrated*, 4) *threaded*, 5) *webbed*, 6) *shared*, 7) *sequenced*, 8) *nested*, 9) *connected*, 10) *fragmented*. Strategi pembelajaran menurut E Mulyasa dalam (Hardini & Puspitasari, 2012) menjelaskan mengenai strategi yang bisa dilaksanakan yaitu pertama, Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi (*Contextual Teaching Learning*) mengintegrasikan pengalaman siswa dengan materi pelajaran. Kedua, Dalam pendekatan bermain peran (*Role Playing*), siswa menjalani peran-peran yang berbeda untuk lebih mendalam memahami konsep yang diajarkan. Ketiga, Pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar mereka, berkolaborasi dengan guru dan rekan sebaya. Keempat, Dalam belajar tuntas (*Mastery Learning*), siswa diberikan kesempatan untuk mencapai penguasaan penuh atas materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Kelima, Pendekatan pembelajaran dengan modul (*Modular Instruction*) menggunakan bahan ajar terstruktur yang memungkinkan siswa memahami materi dalam langkah-langkah yang sistematis. Keenam, Pembelajaran inkuiri adalah

metode yang mendorong siswa untuk mengembangkan pertanyaan, mengumpulkan bukti, dan menggali lebih dalam untuk memahami konsep-konsep secara mandiri.

Pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya juga tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. (Hajar, 2013) menjelaskan bahwa tahapan dalam pembelajaran tematik yaitu Pertama, Dalam tahap awal ini, guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung agar siswa dapat dengan efektif menyalurkan perhatian mereka ke dalam kegiatan pembelajaran tematik. Dengan kata lain, langkah pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan persiapan awal kepada siswa sehingga mereka dapat dengan baik dan benar terlibat dalam proses pembelajaran tematik.

Kedua, Tahap Kegiatan Inti adalah bagian utama dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, tema dan subtema dibahas melalui beragam metode dan media pembelajaran, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang signifikan. Saat memperkenalkan dan membahas tema, sebaiknya peran guru lebih sebagai seorang fasilitator. Selain itu, guru juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Artinya, guru secara aktif berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa saat mereka menjelajahi tema atau subtema yang sedang dipelajari. Peran ini mencakup organisasi dan penataan lingkungan pembelajaran serta menjalin hubungan yang baik dengan siswa guna mendorong proses belajar. Dengan demikian, dalam tahap kegiatan inti, guru menggunakan strategi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif dalam memahami materi terkait tema atau subtema.

Ketiga, Tahap akhir dari pembelajaran tematik adalah kegiatan penutup, yang menjadi tanggung jawab guru untuk merangkum pengalaman siswa dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Penutupan ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa, dan menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan tahap penutup ini, guru dapat melakukan dua hal, yaitu merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan sebagai bentuk revisi, serta melaksanakan evaluasi dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, menerapkan konsep baru dalam situasi lain, meminta siswa untuk mengemukakan pendapat mereka, atau memberikan tugas tertulis.

C. Metode

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dimana data yang dihasilkan ialah data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis dan terlisasi serta perilaku yang diamati mengenai strategi pembelajaran terpadu di SD/MI (Moleong, 2014). Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang dijalankan di MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap sebagai lokasi penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020), cara untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan penelitian lapangan, yaitu dengan melaksanakan pengamatan langsung pada lembaga atau instansi yang menjadi fokus penelitian guna memperoleh data primer dan sekunder.

Kodifikasi informasi pada penelitian ini memanfaatkan wawancara dan pengamatan serta juga dokumentasi yang mana ketiga teknik ini menjadi langkah strategi dalam suatu penelitian

(Sugiyono, 2020). Sumber daya yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yaitu Kepala MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap, dan Guru rumpun MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap.

Data yang terkumpul dilanjutkan dengan dianalisis menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data (Adib & Intania, 2022). Reduksi Data adalah tahap awal di mana peneliti mengurangi data kualitatif menjadi kategori dan tema-tema yang relevan. Ini melibatkan merinci data dan membuat abstraksi. Display data dilakukan peneliti dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik untuk membantu dalam pemahaman data. Sedangkan verifikasi data dilakukan dengan penggalan makna dari data dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara data. Hal ini melibatkan interpretasi dan pengembangan teori.

Data dalam penelitian ini juga menagalami uji validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan beberapa sumber informasi atau data yang berbeda untuk mengkonfirmasi atau memeriksa hasil penelitian. Ini bertujuan untuk mengurangi bias atau kesalahan yang mungkin muncul dari satu sumber tunggal. Sedangkan Triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menguji atau memvalidasi temuan penelitian. Ini membantu memastikan bahwa temuan tidak hanya tergantung pada satu metode tertentu yang mungkin memiliki kelemahan.

D. Pembahasan

Strategi Pembelajaran Terpadu di MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap

Pembelajaran terpadu yang dilaksanakan di MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap merupakan pembelajaran yang dilakukan di kelas bawah yaitu di kelas dua. Implementasi pembelajaran terpadu di kelas dua dimulai dengan tahap persiapan oleh para guru. Tahap ini melibatkan pembuatan rancangan RPP terpadu yang akan diintegrasikan ke dalam RPP. Proses persiapan dijalankan guru dengan melakukan pemilihan model pembelajaran, di mana model jaring laba-laba (Model Webbed) menjadi pilihan utama. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran terpadu mencakup beberapa mata pelajaran yang digabungkan dalam satu tema. Sama halnya dengan mata pelajaran PJOK dan PAI, yang juga diajarkan secara terpisah dari mata pelajaran seperti IPS, IPA, PPKn, SBdP, dan Bahasa Indonesia.

Sesudah pembelajaran dipersiapkan dengan baik, guru di MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap menjalankan pembelajarannya yang diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru di MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap menggunakan strategi pembelajaran bermain peran. Berikut adalah langkah- langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan ini guru memperkenalkan tema atau konsep yang akan dipelajari kepada siswa. Misalnya, jika tema adalah tentang ekosistem, tunjukkan gambar atau objek yang berhubungan dengan ekosistem untuk membangkitkan minat siswa. Guru melanjutkan aktivitasnya dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam sesi brainstorming. Tanyakan kepada mereka apa yang sudah mereka

ketahui tentang tema tersebut. Catat jawaban mereka di papan tulis. Kemudian guru juga tidak lupa menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat, sehingga siswa tahu apa yang akan mereka pelajari pada hari itu. Sebelum memulai pembelajaran guru juga menjalankan kegiatan yang menarik yaitu menyajikan video yang sesuai dengan usia siswa dan menarik perhatian siswa serta memiliki relevansi dengan pembelajaran.

Kedua, kegiatan inti, pada kegiatan inti guru memilih karakter atau peran yang relevan dengan tema pembelajaran. Tema yang diajarkan adalah tentang ekosistem, dimana dalam tema ini siswa berperan sebagai hewan-hewan yang ada di ekosistem tersebut (misalnya, berperan sebagai burung, serangga, atau pohon).

Guru menjelaskan mengenai skenario atau situasi kepada siswa dan menjelaskan siswa mengenai tugasnya. Misalnya, jika kelompok berperan sebagai hewan di ekosistem, berikan situasi tentang bagaimana hewan-hewan tersebut berinteraksi dalam ekosistem. Guru memandu siswa dalam permainan peran yang dilakukan dimana permainan ini bisa menggunakan kostum atau properti yang sederhana. Ketika permainan sedang berlangsung, guru menanyakan mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan apa yang diperankannya masing-masing dimana dalam hal ini yang menjadi burung, serangga ataupun pohon tidak hanya satu orang, namun beberapa orang.

Ketiga, kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini dilakukan penilaian (Yudhiastuti & Azizah, 2019). Selain itu guru juga membantu siswa merangkum apa yang telah mereka pelajari selama kegiatan bermain peran. Guru bisa menggunakan papan tulis atau media lainnya untuk merangkum konsep-konsep kunci. Guru juga melakukan pengujian mengenai pemahaman siswa dengan kuis singkat atau pertanyaan evaluasi. Ini dapat membantu menilai sejauh mana siswa memahami materi.

Strategi Pembelajaran terpadu MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, memungkinkan siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung, serta mengaitkannya dengan konsep lain. Guru yang berpengalaman dan inovatif dalam metode pengajaran mendukung efektivitas pembelajaran (Surani & Mifthahudin, 2018). Guru kelas 2 MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap telah mengikuti pelatihan dan menerapkan beragam inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Siswa didorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan belajar dengan melakukan sendiri (*learning by doing*) dan pembelajaran berfokus pada peserta didik. Dengan demikian, sikap peserta didik terhadap pembelajaran terpadu menjadi lebih aktif dan antusias.

Meskipun pembelajaran terpadu diposisikan sebagai strategi dan dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai metode pembelajaran, namun point utama dalam pelaksanaan pendidikan guru harus selalu memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas dalam diri peserta didiknya (Dharin, 2018). Selain itu pelaksanaan strategi yang dijalankan dengan mengawali pembelajarannya melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dijalankan demi menggapai tujuan pendidikan yang efisien dan efektif (Warsino, 2021).

Hambatan Implementasi Strategi Pembelajaran Terpadu MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap

Hasil wawancara mengenai penerapan pembelajaran terpadu di MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap menunjukkan adanya beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemui adalah kesulitan dalam menemukan hubungan antara berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Para guru juga menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran terpadu yang benar-benar menyelaraskan semua komponennya. Kendala ini terkait dengan definisi kurikulum terpadu menurut (Sundayana, 2014), yang mencakup integrasi isi mata pelajaran melalui pemilihan tema atau integrasi keterampilan melalui pemilihan tema atau topik. Guru juga mengungkapkan kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terutama dalam hal evaluasi. Kesulitan yang dialami berkaitan dengan menentukan karakteristik penilaian atau kriteria penilaian.

Demi menyelesaikan permasalahan mengenai kesulitan guru dalam menggabungkan materi maka hendaknya guru mulai memahami paradigma keilmuan yang dicanangkan oleh beberapa tokoh. Misalnya paradigma integrasi interkoneksi milik Amin Abdullah dimana Integrasi ilmu yang dimaksud tidak hanya melibatkan pencocokan data, tetapi juga melibatkan kerja sama, komunikasi aktif, saling ketergantungan, saling perbaikan, dan hubungan erat antara berbagai disiplin keilmuan. (Yulanda, 2019). Permasalahan lainnya berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan mengharuskan guru memahami Prinsip evaluasi pembelajaran terpadu melibatkan dua aspek utama. Pertama, memberikan siswa peluang untuk melakukan penilaian diri mereka sendiri selain dari penilaian lainnya. Kedua, guru perlu mendorong siswa untuk mengevaluasi pencapaian belajar mereka berdasarkan kriteria keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Ghunu, 2023).

Evaluasi juga mesti dipahami oleh guru sebagai salah satu cara dalam memahami siswa, mengembangkan dan memperbaiki program pengajarannya serta menjadi wahana dalam pengambilan keputusan mengenai hasil belajarnya (Magdalena et al., 2020). Melalui pemahaman mengenai prinsip dan tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran, maka pembelajaran terpadu dapat membawa dampak yang maksimal bagi guru.

Cara lain yang bisa dilakukan guru yaitu melalui pencarian sumber dari internet dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan guru dalam menyusun evaluasi. Internet memiliki berbagai nilai kemanfaatan mulai dari kemudahan dalam melakukan akses terhadap beragam sumber informasi yang ada (Sasmita, 2020). Penggunaan internet mesti dilakukan dengan selektif terlebih dalam mencari sumber informasi dan sumber belajar yang di sajikan (Rahman, 2021). Mudah dan banyaknya informasi di internet menjadikan internet sebagai ladang yang ditanami berbagai tumbuhan sehingga kemampuan dan kejelian guru dalam memilah tanaman yang akan dimanfaatkan mesti dilakukan dengan cermat.

Guru juga melakukan peninjauan ulang terhadap KD pada materi yang diajarkan untuk memahami dengan lebih baik tujuan dari KD tersebut. Melalui diskusi, guru bisa mendapatkan solusi demi menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Guru memiliki tempat untuk berdiskusi yang dinamakan dengan KKG atau kelompok kerja guru. Kelompok Kerja Guru adalah sebuah wadah profesional guru (kelas/mata pelajaran) yang beroperasi di tingkat kabupaten, kota,

kecamatan, sanggar, atau gugus sekolah di suatu wilayah. Kelompok ini bertujuan menjadi representasi kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru dari berbagai sekolah, dengan prinsip kerja yang berfokus pada kolaborasi antara guru dari berbagai latar belakang sekolah (Lubis, 2020). Dengan adanya KKG guru bisa mendiskusikan mengenai keluasan topik yang dibahas dalam suatu mata pelajaran sehingga guru mampu mengembangkannya dengan baik dan benar.

Melalui KKG ataupun Team Teaching yang dimilikinya, guru mampu meningkatkan keterampilan dalam perancangan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran terpadu. Sebagai wadah yang memberikan bantuan dalam pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan KKG mesti menjalankan fungsi tersebut dengan optimal (Purnanda, 2013).

E. Simpulan

Pembahasan yang sudah diberikan menjelaskan bahwa bahwa strategi pembelajaran terpadu adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam satu pengalaman pembelajaran. Konsep ini mencakup berbagai pengertian, termasuk rencana jangka panjang, respons terhadap lingkungan, implementasi program, dan pola tanggapan organisasi terhadap lingkungan. Pembelajaran terpadu, pada dasarnya, mengaitkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran terpadu di MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap, implementasi pembelajaran terpadu dilakukan di kelas dua dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran terpadu Guru mengimplementasikan pembelajaran dengan strategi bermain peran, yang melibatkan siswa dalam peran-peran yang relevan dengan tema pembelajaran.

Implementasi strategi pembelajaran terpadu di MI Ma'arif Kutasari Cipari Cilacap menghadapi beberapa hambatan. Kendala utama adalah kesulitan dalam menemukan hubungan antara berbagai mata pelajaran dalam satu tema dan kesulitan dalam merancang pembelajaran terpadu yang menyelaraskan semua komponennya. Guru juga menghadapi kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terutama dalam hal evaluasi. Untuk mengatasi hambatan ini, guru diharapkan untuk memahami paradigma keilmuan yang mendukung integrasi ilmu dan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu. Mereka juga dapat mencari referensi, berbagi pengalaman, berdiskusi bersama guru lain, dan berpartisipasi dalam kelompok kerja guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran terpadu.

F. Daftar Pustaka

- Abdiyah, L., & Subiyantoro, S. (2021). Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 127. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.6951>
- Adib, H., & Intania, N. (2022). Analysis of Entrepreneurship Values in Islamic Education Learning and Morals at Al Alif Vocational High School. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 17(1), 157–170.

- Anggraeni, M. T. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Pada Pelajaran Tematik Di Kelas IV SD/MI*. UIN Raden Intan Lampung.
- Dharin, A. (2018). *Pendidikan Antri Korupsi di Madrasah Ibtidaiyah*. Lontar Mediatama.
- Ghunu, Y. (2023). *Teknik Menulis dengan Model Pembelajaran Terpadu Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hajar, I. (2013). *Panduan Kurikulum Lengkap Tematik*. Diva Press.
- Hardini, I., & Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Familia.
- Kesipudin, K., & Hikmawati, H. (2009). Model Pembelajaran Terpadu Untuk Sains. *Jurnal Pijar Mipa*, 4(2), 17–22. <https://doi.org/10.29303/jpm.v4i2.186>
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. E-Prosiding Pascasarjana universitas Negeri Gorontalo.
- Lubis, H. (2020). Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di Raudhatul Athfal Kota Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 60–68. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4650>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244–257.
- Moleong, L. J. (2014). Metode Penelitian Kualitatif (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mukmin, B. (2020). Manajemen Pemasaran Jasa Sekolah Dasar Terpadu. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 97–112. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6076>
- Mulitawati, I. M., & Retnasary, M. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Membangun Brand Image Melalui Sosial Media Instagram (Studi kasus deskriptif komunikasi pemasaran prodak polycrol forte melalui akun instagram@ ahlinyaobatmaag). *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(1), 23–38.
- Purnanda, A. (2013). Pelaksanaan Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Raharja, J. S., Rizki Nur Atikah, A., Eka Laksana, M. A., Cahyanti, W., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Terpadu di SD Negeri Sarwiru Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 527–531. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.117>
- Rahman, D. (2021). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 9–14.
- Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Alim Jpurnal of Islamic Education*, 3(2), 198–208. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspac.e.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 1–5.

- Sitepu, E., & Sabrin. (2020). Strategi Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Berwisata Di Sumatera Utara. *Jurnal Massage Komunikasi*, 9(1), 28–44.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sundayana, W. (2014). *Pembelajaran Berbasis Tema*. Erlangga.
- Supriadi, H. (2023). Penyusunan Teks Kloz sebagai Teknik Pembelajaran Terpadu : Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(6), 853–864.
- Surani, D., & Mifthahudin, M. (2018). Kompetensi guru dan motivasi mengajar guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di smk negeri 3 kota serang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 149–158.
- Taqiya, T. B., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Berbantu Media Video Animasi*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Warsino, A. (2021). *Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*. An Nida, 1(1).
- Yudhiastuti, A., & Azizah, N. (2019). Pembelajaran Program Khusus Orientasi Mobilitas Bagi Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–8.
- Yulanda, A. (2019). *Epistemologi Keilmuan Integratif- Interkonektif M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam*. *TAJDID*, 18(1), 79–104.
- Yuliaty, T., Sarah Shafira, C., & Rafi Akbar, M. (2020). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global Studi Kasus Pada PT. Muniru Burni Telong. *Journal Management*, 19(3), 2020.

This page is intentionally left blank